

INNER CONFLICTS OF FIGURE IN NOVEL *MEMANG JODOH* OPUS MARAH RUSLI

Rinda Valentari¹, Abdul Jalil², Hadi Rumadi³.
Valentariirinda@yahoo.com.No. Hp. 085265235207 h_rumadi@yahoo.com
Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Literature Study Program
Riau University

ABSTRAK: *This study discusses the inner conflicts of figure in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli. Discuss the inner conflict which occurs of each figure in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli. In addition, this study also discusses from external factor and internal factor to evoked the inner conflicts of figure in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe inner conflicts of figure in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli to evoked by external factor and internal factor. The results of the research is a classification of inner conflicts of figure found in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli. The results of this study also as a form of documentation inner conflicts of figure in novel Memang Jodoh opus Marah Rusli.*

Keywords: *Inner conflicts, figure, the novel Memang Jodoh opus Marah Rusli.*

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *MEMANG JODOH* KARYA MARAH RUSLI

Rinda Valentari¹, Abdul Jalil², Hadi Rumadi³.
Valentaririnda@yahoo.com.No. Hp. 085265235207 h_rumadi@yahoo.com
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli. Membahas konflik batin yang terjadi pada setiap tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Selain itu, penelitian ini juga membahas dari faktor eksternal dan faktor internal yang menimbulkan konflik batin pada tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli yang ditimbulkan dari faktor eksternal dan faktor internal. Hasil penelitian berupa klasifikasi konflik batin tokoh yang ditemukan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Hasil penelitian ini juga sebagai bentuk pendokumentasian konflik batin tokoh yang ada dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh, Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli.

PENDAHULUAN

Unsur-unsur pada karya sastra memiliki hubungan fungsional dalam membangun cerita sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap karya sastra, terutama pada novel. Kesemua unsur memiliki hubungan fungsional dalam membangun cerita sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap karya. Karya sastra seperti novel mengungkapkan permasalahan manusia, yakni segala hal persoalan hidup dan kehidupan.

Unsur penokohan dalam sebuah novel memiliki peranan penting dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut. Masalah tersebut muncul karena adanya kesenjangan yang dialami tokoh dengan lingkungannya, hubungan antartokoh, pertentangan antara dua kepentingan terjadi yang kemudian melahirkan konflik. Konflik-konflik inilah yang kemudian membuat sebuah novel menarik untuk dibaca. Konflik merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita atau novel. Tanpa adanya konflik, cerita akan terasa datar dan hambar. Tidak ada rasa penasaran bagi pembaca atau penikmatnya. Karena itu, konflik yang muncul pada sebuah cerita atau novel menjadi daya tarik untuk pembacanya menyelesaikan dan melanjutkan ceritanya sampai selesai.

Novel *Memang Jodoh* merupakan novel terakhir dari sastrawan senior Indonesia yang juga mendapat gelar dari H.B Jasin sebagai bapak roman modern yaitu marah Rusli. Novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli ini mengkisahkan kehidupan nyata dari Marah Rusli. Perjalanan pendidikan, pernikahan hingga karir Marah Rusli dituangkan pada novel *Memang Jodoh* ini. Cerita paling menonjol dalam novel *Memang Jodoh* adalah kisah pernikahan Marah Rusli yang ditentang karena perbedaan adat dan budaya. Karena pertentangan tersebut banyak menimbulkan konflik pada diri tokoh dan antar tokoh.

Karya sastra menjadi warisan leluhur, karena dengan karya sastralah siapa saja dapat mengungkapkan apa yang dirasakan untuk menyampaikannya kepada pembaca atau penikmat karya sastra tersebut, selain itu juga mendapat pengetahuan dari karya sastra, contohnya tentang adat dan budaya pada suatu daerah misalnya karya sastra yang akan penulis kaji yaitu novel *Memang Jodoh* dengan judul *Konflik Batin Tokoh dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimanakah faktor eksternal membentuk konflik batin yang dialami tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli? (2) Bagaimanakah faktor internal membentuk konflik batin yang dialami tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh dalam novel *Memang jodoh* karya Marah Rusli yang terbentuk dari faktor eksternal, dan (2) Untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh dalam novel *Memang jodoh* karya Marah Rusli yang terbentuk dari faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi pada novel, setiap tindakan dan ucapan tokoh dalam novel tersebut. Memaparkan konflik-konflik pada tokoh yang terjadi dalam novel dan mengelempokkan konflik berdasarkan jenis-jenis konflik. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang

ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data tersebut dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis atau menguraikan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dengan metode tersebut penulis akan menjabarkan konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang berhubungan dengan konflik batin. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut: (1) membaca secara berulang-ulang novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli (2) menandai data dari setiap konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli (3) mengelompokkan setiap data yang didapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal.

Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh yang ditimbulkan dari faktor eksternal dan faktor internal yang menimbulkan konflik batin pada tokoh dari novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Dari konflik-konflik yang ditemukan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Setelah seluruh data terkumpul inilah yang penulis lakukan dalam penelitiannya. Adapun teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ada dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Membaca secara seksama objek penelitian novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.
2. Mengidentifikasi setiap konflik yang dialami tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah rusli.
3. Mengelompokkan konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.
4. Mendeskripsikan konflik tokoh yang sudah dikelompokkan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.
5. Menyimpulkan konflik internal dan eksternal dialami oleh tokoh siapa saja dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji konflik tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Data diambil dari masalah atau konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli yang terjadi pada setiap tokoh dalam novel. Berdasarkan hasil temuan terdapat 22 tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan 77 data konflik.

Konflik batin terjadi disebabkan karena adanya dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Konflik batin faktor eksternal merupakan konflik yang terjadi dari luar diri tokoh yang berasal dari lingkungan luar baik itu dari alam maupun hubungan sosial antartokoh. Ditemukan 44 data konflik batin faktor eksternal yang terbagi menjadi dua yaitu, konflik lingkungan sosial ada 30 data dan konflik lingkungan alam 14 data.

Selanjutnya faktor internal terdapat 33 data yang terbagi menjadi dua yaitu, 26 data konflik terhadap perasaan, dan 7 data konflik terhadap kehendak.

1. Tokoh dan Penokohan

Di dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli terdapat 22 tokoh, berikut akan dijelaskan tokoh-tokoh di dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

1. Hamli

Hamli merupakan tokoh utama pria dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Anak bangsawan Padang yang berwatak setia, sabar, keras kepala dan pintar. Hamli yang selalu mendapat nilai bagus di sekolahnya, setia kepada istrinya walaupun banyak yang datang meminang Hamli. Watak Hamli tersebut juga terlihat dari sikapnya kepada tokoh lain, pandangan tokoh lain pada Hamli serta paparan pengarang mengenai Hamli.

2. Din Wati

Din Wati adalah tokoh utama perempuan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Din Wati merupakan seorang bangsawan Jawa yang dinikahi Hamli. Din Wati adalah perempuan yang lembut, ramah dan penyabar.

3. Anjani

Anjani merupakan ibu dari Hamli. Perempuan Jawa yang memutuskan untuk menjadi perempuan Melayu karena menikah dengan bangsawan Padang. Mengabdikan dirinya pada adat istiadat Padang dan rela dimadu oleh ayah Hamli. Perempuan yang sangat sabar.

4. Khatijah

Khatijah merupakan nenek Hamli, dan sebagai ibunya Anjani. Khatijah yang selalu menemani dan menjaga Hamli kemanapun Hamli pergi. Nenek yang penyayang, lembut dan bijaksana.

5. Kalsum

Hamli mempunyai bibi yang menetap di Bogor yaitu bibi Kalsum. Kalsum juga menjadi ibu angkat dari Din wati karena persahabatan Kalsum dengan ibu Din Wati. Kalsum seorang bibi yang baik hati, ramah dan penyayang.

6. Ratu Maimunah

Ratu Maimunah adalah ibu dari Din Wati. Ratu bangsawan Jawa di Bogor. Seorang ibu yang sangat penyayang, selalu mendengarkan permasalahan Din Wati dan menjadi penasehat bagi anaknya. Melihat dari segala sisi sebelum mengambil keputusan. Ratu yang baik hati dan bijaksana.

7. Mpok Nor

Mpok Nor adalah tukang tenun atau tukang ramal di Bogor yang menjadi sahabat oleh keluarga Din Wati. Mpok Nor jugalah yang meramal Din Wati akan berjodoh dengan Hamli. Mpok Nor orang yang baik hati dan percaya diri.

8. Baginda Raja

Baginda Raja adalah paman Hamli yang merupakan adik kandung dari Anjani ibunya Hamli. Baginda Raja adalah orang yang sangat keras kepala dan kasar. Baginda Raja adalah tokoh yang antagonis, selalu memaksakan Hamli menikahi anaknya yang tak lain adalah bako dari Hamli.

9. Fatimah

Fatimah istri dari Baginda Raja. Memiliki sifat yang sama dengan suaminya. Keras dan kasar, hingga ibu mertuanya sendiri berani dilawannya karena tidak bisa menjaga dan menghalangi pernikahan Hamli di Bogor.

10. Siti Ramala

Siti Ramalah adalah istri kedua dari ayah Hamli. Watak ibu tiri Hamli ini ketus dan keras tetapi memiliki hati yang baik.

11. Sutan Bendahara

Sutan Bendahara adalah ayah kandung Hamli yang sekarang menetap di Medan dengan istri kedua nya. Ayah Hamli ini sangat bijaksana dalam hal apapun. Baik itu urusan pekerjaan maupun keluarganya.

12. Radin Haji Mustafa

Radin Haji Mustafa adalah seorang yang selalu berfikir dengan jernih setiap ada permasalahan di keluarga Din Wati. Radin Haji Mustafa sebagai Paman Din Wati, tokoh yang sangat sabar, religius dan bijaksana.

13. Radin Asmaya

Radin Asmaya sebagai teman dekat dari keluarga Din Wati. Radin Asmaya tokoh yang mudah putus asa dan suka bersedih hati.

14. Patih Radin Anggawinata

Patih Radin Anggawinata keluarga besar dari Din Wati yang juga merupakan bangsawan Jawa. Tokoh Patih Radin Anggawinata ini sangat keras, sombong dan kasar. Tega berbuat jahat kepada tokoh lain bahkan berani untuk membunuh jika ia merasa tersakiti

15. Radin Wiraditana

Radin Wiraditana sebagai keluarga besar dari Din Wati di Bogor. Salah satu tokoh yang juga melarang pernikahan Hamli dan Din Wati. Dalam novel *Memang Jodoh* karya marah Rusli sebagai tokoh yang sombong dan kasar.

16. Hanafi

Hanafi adalah teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat Hamli di Blitar saat Hamli dipindah tugas. Hanafi sebagai tokoh yang periang, ramah dan suka membantu tokoh lain.

17. Adam

Adam sebagai sahabat Hamli saat bersekolah di Bukittinggi. Tokoh yang mudah putus asa dan penyedih hati. Adam juga suka lupa diri saat dirinya memiliki banyak uang.

18. Nurdin

Tokoh Nurdin juga sebagai sahabat Hamli di Bukittinggi. Tokoh yang percaya diri sekali, periang dan humoris.

19. Burhan

Tokoh Burhan sebagai sepupu Hamli berwatak iri hati. Burhan dengki sekali terhadap Hamli yang mendapat kan Din Wati, karena Burhan juga menyukai Din Wati.

20. Datuk sati

Datuk sati sebagai orang pintar atau dukun yang dikirim untuk mengguna-gunai Din Wati. Tokoh Datuk Sati yang mementingkan dirinya sendiri, demi mendapatkan uang mau melakukan apa saja yang merugikan tokoh lain.

21. Sulaiman

Tokoh Sulaiman yang religius dan bijaksana menjadi penengah dalam keluarga Hamli di Padang karena pernikahan Hamli dan Din Wati secara diam-diam di Bogor.

22. Ahmad

Ahmad adalah teman Hamli di Bogor yang juga berkuliah di Pertanian Bogor. Tokoh Ahmad memiliki watak yang penyayang dan peduli terhadap teman-temannya.

2. Analisis Konflik Batin Faktor Internal

Konflik batin faktor internal merupakan konflik yang terjadi dari dalam diri tokoh itu sendiri. Penyebabnya tidak hanya karena tokoh itu sendiri tetapi juga bisa disebabkan oleh tokoh lain karena pilihan atau kehendak yang berbeda dan bertentangan, juga perasaan seperti duka, penyesalan dan perasaan takut yang dirasakan tokoh, tetapi tidak menyebabkan keributan antar tokohnya. Dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli yang mengalami konflik batin faktor internal adalah tokoh Hamli, Adam, Nurdin, Anjani, Din Wati, Khatijah, Kalsum, Burhan, Radin Haji Mustafa, Datuk Sati, Baginda Raja, Siti Ramala, Sultan Bendahara, Mahmud, Baginda Alim. Konflik batin faktor internal terbagi dari 2 jenis yaitu, konflik terhadap perasaan dan konflik terhadap kehendak. Berikut hasil penelitian dan pembahasannya.

a. Konflik Terhadap Perasaan

Konflik terhadap perasaan dialami oleh tokoh Hamli, terdapat pada penggalan paragraf di bawah ini :

Hamli dan nenek Khatijah meninggalkan Bukittinggi, timbullah perasaan sedih yang mengiris hati Hamli, karena berpisah dengan tempat dan penduduknya, yang telah mengikat hatinya amat kuat itu. (Hlm.49)

Terlihat pada kutipan tersebut Hamli mengalami konflik terhadap perasaan. Hamli yang tidak bisa menerima perpisahannya dengan teman-teman dan tempat dia menuntut ilmu itu. Perpisahan itu hal yang tidak diinginkan Hamli, namun Hamli tidak bisa berbuat apa-apa karena memang sekolahnya sudah selesai. Hamli dan teman-temannya harus melanjutkan jalan mereka masing-masing untuk masa depan. Perpisahan yang dialami Hamli hanya bisa diterima Hamli dengan sangat terpaksa bersedih hati. Perasaan Hamli yang sangat sedih itulah konflik terhadap perasaan.

Selanjutnya konflik terhadap perasaan yang dialami tokoh Anjani terdapat pada penggalan paragraf berikut :

Sungguhpun demikian, hatiku amat khawatir, kalau-kalau kau, setelah sampai ke sana, tak dapat melawan gelombang godaan yang amat besar. Perkawinan yang kukawatirkan ini, setelah kawin dengan perempuan Barat, lupalah anak kepada ibu-bapaknya. (Hal.66)

Konflik terhadap perasaan yang dialami tokoh Anjani ketika anaknya Hamli menurut keinginan ayahnya untuk melanjutkan sekolahnya di Belanda. Alasan Anjani tidak mengizinkan Hamli untuk ke Belanda karena takut Hamli tidak bisa menahan godaan yang budayanya berbeda dengan kita yang ada di Timur. Anjani tidak ingin anaknya berjodohkan orang Barat karena menurut Anjani kelak hal itulah yang membuat ia semakin jauh dan dilupakan anak semata wayangnya. Perasaan khawatir yang berkecamuk di hati Anjani inilah menjadi konflik terhadap perasaan.

b. Konflik Terhadap Kehendak

Konflik terhadap kehendak dialami oleh tokoh Hamli, terdapat pada kutipan berikut :

Aku sangat menyesal, Bu, karena tak dapat menuruti keinginan hati Ibu itu.
(Hlm.65)

Berdasarkan kutipan tersebut, jelas tokoh Hamli mengalami konflik karena ibunya menyuruh Hamli tidak usah pergi ke negeri Belanda. Sebenarnya pun Hamli juga tidak ingin ke Belanda karena itu keinginan ayah dan pamannya. Namun Hamli juga tidak ingin tetap di kampungnya menjadi bangsawan Padang yang di lamar setiap saat oleh wanita-wanita di kampungnya. Hati Hamli mengatakan ada yang harus dicarinya di luar kampungnya, karena itulah keinginan Hamli yang kuat untuk keluar dari Padang sangat kuat. Sebenarnya Hamli tidak ingin membuat ibunya sedih tetapi ia tidak bisa mengikuti keinginan ibunya karena kehendak di hatinya sangat kuat.

Tokoh lainnya yang mengalami konflik terhadap kehendak adalah tokoh Mahmud. Berdasarkan kutipan berikut :

Tapi cita-citaku akan tetap tinggal di kampung halaman, memupuk dan menjaganya, serta mengurus sanak-saudaraku. Negeri orang tak menarik bagiku. Hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeriku, tetaplah lebih baik negeriku sendiri.(Hlm.37)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Mahmud juga berkeinginan melanjutkan sekolahnya. Namun untuk melanjutkan sekolah ia harus keluar dari kampungnya di Sumatera Barat, karena di kampungnya belum memadai untuk pendidikan lanjutan setelah tamat sekolah menengah atas. Konflik terhadap kehendak yang dialami tokoh Mahmud muncul saat ia ingin melanjutkan sekolahnya tetapi hatinya tidak ingin meninggalkan kampung yang sudah banyak kenangan semasa ia kecil hingga sekarang. Kehendak hatinya lebih kuat untuk tetap berada di kampungnya, menjaga keindahan kampungnya dan sanak saudaranya. Karena bagi Mahmud kampungnyalah yang paling indah.

3. Analisis Konflik Batin Faktor Eksternal

Konflik batin faktor eksternal adalah konflik yang terjadi dari luar diri tokoh atau pertentangan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Penyebab terjadinya konflik tersebut adanya pertentangan dari diri tokoh itu karena lingkungan alam atau lingkungan sosial tokoh satu dengan tokoh yang lain. Dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli terbagi dari dua faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya konflik batin yaitu, konflik terhadap lingkungan sosial dan konflik terhadap lingkungan alam. Tokoh yang mengalami konflik batin faktor eksternal adalah Hamli, Adam, Nurdin, Mahmud, Anjani, Ahmad, Radin Asmaya, Din Wati, Mpok Nor, Paih Radin Anggawinata, Burhan, Radin Wiraditana, Fatimah, Baginda Raja, Sulaiman, Datuk Sati, dan Hanafi. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai konflik batin faktor eksternal.

a. Konflik Terhadap Lingkungan Sosial

Konflik terhadap lingkungan sosial dialami oleh tokoh Hamli. Terdapat pada kutipan berikut :

Sebab tak patut lagi, aku yang telah mempunyai pekerjaan, yang sebenarnya harus menolong orang lain, masih ditolong orang juga. Dan anak-istriku adalah tanggunganku, bukan tanggungan orang lain. Jika tidak demikian, tak layak aku beranak-beristri.(Hlm.54)

Jelas terlihat konflik terhadap lingkungan sosial tokoh Hamli dengan adat yang ada di kampung halamannya. Hamli tidak setuju dengan adat Padang bahwa seorang bangsawan Padang tidak berhak menafkahi anak istrinya, yang menafkahi adalah istri serta ninik mamak dari istrinya. Hamli yang sudah dewasa berfikir bahwa adat itu salah. Menurut Hamli seorang laki-laki yang sudah beristri dan memiliki pekerjaan yang harus menafkahi keluarganya, bukan dinafkahi dengan pertolongan keluarga dari istrinya. Terjadilah konflik terhadap lingkungan sosial pada tokoh Hamli karena adat yang ada di lingkungannya tidak sesuai dengan pemikiran dan prinsip Hamli. Terlihat juga bantahan Hamli terhadap adat di kampungnya pada kutipan berikut :

Sebab, aku telah mempunyai pengertian yang lain daripada yang telah dilazimkan di Padang ini, tentang anak dan istri. (Hlm.55)

Oleh sebab, seperti yang telah ku katakan tadi, banyak di antara adat istiadat Padang itu yang telah pincang, tak sesuai lagi dengan kehendak zaman sekarang, lebih-lebih dalam perkawinan.(Hlm.58)

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Hamli marah disaat ibunya menyuruh Hamli untuk tidak melanjutkan sekolahnya ke Belanda kalau hanya untuk mengaharap gaji yang besar, karena menurut ibunya Hamli seorang bangsawan Padang walaupun tidak bergaji ia tetap akan dinafkahi oleh keluarga istrinya, itulah adat Padang. Sementara Hamli ke Belanda untuk mengikuti keinginan ayahnya dan Hamli memberontak atas adat Padang yang dijelaskan oleh ibunya. Terjadi konflik sosial pada Hamli dengan ibunya karena ibunya memaksa Hamli mengikuti adat di lingkungan sedangkan Hamli tidak setuju dengan adat tersebut. Selain itu konflik terhadap lingkungan sosial juga terjadi pada tokoh Hamli terhadap adat dari lingkungannya yang menurut Hamli sudah pincang tidak sesuai dengan zaman sekarang.

b. Konflik Terhadap Lingkungan Alam

Konflik terhadap lingkungan alam dialami oleh tokoh Hamli. Terdapat pada kutipan berikut :

Dari jauh terdengar bunyi letusan dan bunyi air mengalir dengan gegap gempitanya, yang mengecutkan hati Hamli.(Hlm.424)

Berdasarkan kutipan tersebut konflik terhadap lingkungan alam yang dialami tokoh Hamli saat ia bertugas di Blitar. Salah satu gunung di Blitar yaitu gunung Kelud

meletus. Awalnya Hamli tidak tahu dan tidak merasakan tanda-tanda gunung meletus, tiba-tiba ia mendengar air mengalir disertai bunyi letusan yang besar. Air yang mengalir itu adalah lahar yang turun dari mulut gunung. Bunyi letusan yang sangat kuat itu letusan dari gunung Kelud. Bunyi nya itu membuat Hamli ketakutan dan sangat mengejutkan hatinya. Hamli tidak pernah sebelumnya mendengarkan bunyi yang sebesar itu karena itulah Hamli sangat panik dan mengecutkan hatinya

Dua minggu setelah meninggalkan Blitar, kedahsyatan dan kengerian Hamli masih ada, sebab apabila mendengar bunyi gemuruh, berdirilah bulu romanya, karena teringat segala bahaya dan bencana yang telah dideritanya. Tetapi, dia terpaksa kembali juga dengan anak dan istrinya ke Blitar karena tugasnya menanti di sana.(Hlm.437)

Berdasarkan kutipan tersebut, jelas bahwa tokoh Hamli mengalami konflik karena bencana alam meletusnya gunung Kelud di Blitar membuatnya trauma. Hamli belum pernah mengalami bencana alam seperti itu, setiap bunyi gemuruh Hali takut dan merasakan kembali bagaimana saat ia menyelamatkan dirinya dari bencana alam tersebut. Terbayang lagi oleh Hamli bagaimana mengerikannya hujan abu dan dunia yang gelap hanya gemuruh dan suara lahar yang ia dengar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konflik batin faktor internal dan konflik batin faktor eksternal dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil temuan pada novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli terdapat 32 konflik batin faktor internal. Konflik batin faktor internal terbagi dari 2 yaitu konflik terhadap perasaan dan konflik terhadap kehendak. Tokoh di dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli terdapat 22 tokoh. Tokoh yang mengalami konflik batin faktor internal adalah Hamli, Adam, Nurdin, Mahmud, Anjani, Din Wati, Khatijah, Kalsum, Radin Haji Mustafa, Burhan, Datuk Sati, Baginda Raja, Baginda Alim, Sutan Bendahara dan Siti Ramala.
2. Pada konflik batin faktor eksternal berdasarkan temuan terdapat 45 konflik batin faktor eksternal. Konflik batin faktor eksternal dibagi dari dua bagian yaitu, konflik terhadap lingkungan sosial dan konflik terhadap lingkungan alam. Tokoh yang mengalami konflik batin faktor eksternal adalah Hamli, Adam, Nurdin, Mahmud, Anjani, Ahmad, Radin Asmaya, Din Wati, Mpok Nor, Burhan, Patih Radin Anggawinata, Radin Wiraditana, Fatimah, Baginda Raja, Sulaiman, Datuk Sati dan Hanafi. Jadi, setiap tokoh tidak hanya mengalami satu konflik batin tetapi bisa mengalami konflik batin berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan konflik yang ditemukan pada novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, konflik yang lebih banyak muncul yaitu konflik batin faktor eksternal, yaitu konflik yang terjadi pada tokoh disebabkan dari luar diri tokoh atau dari lingkungan luar tokoh. Konflik batin faktor eksternal lebih banyak muncul

karena di dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli ini bercerita tentang pernikahan yang ditentang karena dua adat yang berbeda. Jadi banyak berhubungan dengan lingkungan sosial, selain itu juga terdapat banyak tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli jadi memicu timbulnya konflik batin faktor eksternal lebih banyak.

A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian konflik batin tokoh dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, penulis merekomendasikan :

1. Penulis mengharapkan kepada pembaca agar bisa melihat konflik-konflik serta jenis-jenisnya yang terdapat dalam novel, tidak hanya sekedar membaca novel tersebut.
2. Bagi pembaca kajian novel dalam penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan penikmat karya sastra khususnya untuk memperdalam penghayatan tentang makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya menganalisis konflik-konflik dalam karya sastra sehingga semua karya sastra dapat diapresiasi dan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji kajian yang sama dapat memberikan saran dan kritik pada penelitian ini dan dijadikan bahan diskusi dalam mengkaji karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubari, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Teladan Tamadun
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumo, Partini Sardjono Pradoto. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores: Nusa Indah
- Novianty, Herlin. 2004. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananto Toer*. Skripsi: Belum diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prasta, Dedi. 2004. *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel The Straight Path Oleh alwi Alatas*. Skripsi: Belum diterbitkan
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau
- Rozi, Fahrol. 2004. *Konflik Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Jalan Pulang Anugrah Sagang2006*. Skripsi: Belum diterbitkan
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing
- Semi, Atar. 1984. *Kritik sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- _____. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudistira

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia